

SKRIPSI NURUL FAUZIAH 1.docx

by 1 1

Submission date: 13-Aug-2025 06:43AM (UTC-0500)

Submission ID: 2729088465

File name: SKRIPSI_NURUL_FAUZIAH_1.docx (3.58M)

Word count: 8634

Character count: 55067

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDAPATAN DAN USIA
PERNIKAHAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN STUNTING
PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**



DISUSUN

NURUL FAUZIAH
PO714231211064

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
MAKASSAR
2025

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDAPATAN DAN USIA
PERNIKAHAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN STUNTING
PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

DISUSUN

NURUL FAUZIAH
PO714231211064

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Gizi dan Dietetika Tahun Akademik
2024/2025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
MAKASSAR
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng" disusun oleh:

Nama : Nurul Fauziah

NIM : PO714231211064

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Telah disetujui dihadapan dewan penguji Seminar Hasil dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (S.Tr.Gz) pada Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.

Makassar, 17 April 2025

Pembimbing Utama,

Adriyani Adam, SKM, M.Kes
NIP. 19771009 200604 1 010

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Hj Hikmawati Mas'ud, M.Kes
NIP. 19640126 198603 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Gizi dan Dietetika
Program Sarjana Terapan

Thresia Dewi Kartini B, SKM, M.Si
NIP. 19720420 199603 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Usia Pemikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng" disusun oleh :

Nama : Nurul Fauziah

NIM : PO714231211064

Program Studi : Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (S.Tr.Gz) pada Progam Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, pada tanggal 28 Maret 2025

Makassar, 8 Mei 2025

Dewan Penguji

Pembimbing Utama : Adriyani Adam, SKM, M.Kes

Pembimbing Pendamping : Dr. Ir. Hj. Hikmawati Mas'ud, M.Kes

Penguji : Dr. Nadimin, SKM, M.Kes

Mengetahui,

Ketua Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan

Ketua Jurusan Gizi


Thresia Dewi Kartini B, SKM, M.Si
NIP. 19720420 199603 2 001


Manjilala, S.Gz, M.Gizi
NIP. 19771009 200604 1 010

RINGKASAN

NURUL FAUZIAH. *"Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan Usia Pernikahan dengan Sikap Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng"* (dibimbing oleh Adriyani Adam dan Hikmawati Mas'ud)

⁴¹ Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Risiko stunting meningkat karena faktor-faktor seperti usia pernikahan dini, status ekonomi rendah, dan ketidaktahuan. Menurut statistik Survei Kesehatan Anak Indonesia (SKI) tahun 2023, 24% penduduk Kabupaten Soppeng mengalami stunting. Salah satu metode perlindungan adalah memberikan edukasi kepada calon pengantin sebelum hamil.

Studi potong lintang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari empat puluh empat calon pengantin. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni 2024 hingga April 2025. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yang meliputi pengetahuan, pendapatan, usia menikah, dan sikap. SPSS digunakan untuk menganalisis data menggunakan uji Chi-Square. Tabel yang berisi penjelasan naratif digunakan untuk menampilkan data. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ($p = 0,022$), antara pendapatan dan sikap ($p = 0,022$), dan antara usia menikah dan sikap ($p = 0,016$) terhadap pencegahan stunting pada calon pengantin.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap untuk mengurangi stunting pada calon pengantin berkorelasi signifikan dengan pengetahuan, pendapatan, dan usia menikah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Sikap, Stunting, Usia Pernikahan

¹ KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia pernikahan dengan sikap pencegahan *stunting* pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng". Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ¹terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Drs. Rusli, Apt., Sp.FRS selaku Direktur Poltekkes **Kemenkes Makassar**.
2. Manjilala, S.Gz., M.Gizi selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Thresia Dewi Kartini B, ⁵⁴SKM., M.Si. selaku Ketua Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan.
4. ¹Adriyani Adam, SKM, M.Kes selaku juga Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan memberi arahannya selama menyelesaikan skripsi.
5. ¹⁰Dr. Ir. Hj. Hikmawati Mas'ud, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Nadimin, SKM, M.Kes selaku Penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis, baik selama proses pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa⁶ penulis haturkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Ruswadi dan Ibu Rosmawati Sarni dan kakak Ahmad Fauzan serta keluarga yang lain²⁸ atas segala dukungannya, doa, motivasi dan pengorbanan yang diberikan baik moril maupun materil.
9. Teman-teman kelas STUZY21 yang telah memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis.
10. Semua pihak yang terlibat banyak dalam proses penyusunan skripsi ini¹⁹ yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi.¹ Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khusus bagi penulis.

Makassar, 17 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Stunting	6
B. Penyebab stunting	8
C. Dampak Stunting	9
D. Ciri-ciri Stunting	9

E. Hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan stunting	10
F. Hubungan pendapatan dengan sikap pencegahan stunting	16
G. Hubungan usia pernikahan dengan sikap pencegahan Stunting..	21
H. Sikap Catin Wanita dengan Pencegahan Stunting.....	22
BAB III KERANGKA KONSEP	26
A. Dasar Pemikiran Variabel	27
B. Kerangka Konsep	27
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	27
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB IV METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Cara Pengambilan Sampel	33
E. Cara Pengumpulan Data	33
F. Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Penyajian	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil	37
B. Variabel Penelitian	40

C. Pembahasan	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 Distribusi sampel berdasarkan usia	37
Table 2 Distribusi sampel berdasarkan pendidikan.....	37
Table 3 Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan	38
Table 4 Distribusi sampel berdasarkan pendapatan	38
Table 5 Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan	39
Table 6 Distribusi sampel berdasarkan usia pernikahan.....	39
Table 7 Distribusi sampel berdasarkan sikap.....	40
Table 8 Distribusi sampel berdasarkan hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin	40
Table 9 Distribusi sampel berdasarkan hubungan pendapatan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin.....	42
Table 10 Distribusi sampel berdasarkan hubungan usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin	43

³⁰
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekomendasi Etik Penelitian	53
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	54
Lampiran 3 Informed Consent.....	55
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian	56
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik	62
Lampiran 6 Master Tabel	65
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Oktia dkk. (2020), stunting adalah masalah gizi di mana tinggi badan atau panjang badan balita dianggap rendah untuk usianya. Studi Ekholuenetale tahun 2020 menemukan bahwa ²⁵anak-anak yang mengalami stunting memiliki tingkat perkembangan kognitif 7% lebih rendah dibandingkan anak-anak yang tidak mengalami stunting (Ekholuenetale dkk., 2020).

Di Indonesia angka kasus *stunting* menurun, data SKI tahun 2023 mencapai 21,5%. Di Sulawesi Selatan angka kasus stunting mencapai 27,4 % berdasarkan Kabupaten/Kota, Kabupaten Soppeng mencapai 24,% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

¹Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri untuk Penilaian Status Gizi Anak mendefinisikan *stunting* atau perawakan pendek sebagai status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) dengan z-score kurang dari -2 SD (simpangan baku). Selain mengganggu perkembangan fisik, stunting membuat anak lebih rentan terhadap penyakit, dapat mengganggu perkembangan otak, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas mereka di masa depan. Akibatnya, stunting dapat menimbulkan risiko serius bagi kualitas sumber daya manusia

Indonesia di masa depan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Hasil penelitian Musdalifah 2020 di Kabupaten Soppeng tentang deteksi resiko stunting terhadap pengetahuan ibu hamil yaitu mencapai 49,29%. ⁵² Sementara bupati Soppeng Kaswadi Razak mengungkapkan kasus stunting di Kabupaten Soppeng mencapai 1.100 kasus untuk usia 2-5 tahun (SULSEL PROV 2023).

WHO menyatakan bahwa pencegahan stunting dapat dimulai sebelum kehamilan. Salah satu taktik untuk mempersiapkan ibu hamil memiliki keluarga sehat dan anak berkualitas adalah nutrisi prakonsepsi. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan gizi sebelum kehamilan diperlukan untuk mencegah malnutrisi pada perempuan usia subur. Kesehatan ibu, janin, dan anak yang belum lahir ¹⁰ secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Oleh karena itu, pencegahan stunting sebaiknya dimulai sebelum hamil.

Sebelum hamil, pasangan usia subur dapat mengidentifikasi dan menghilangkan faktor risiko yang dapat menyebabkan kelahiran stunting, menurut (BKKBN). Pasangan usia 15 hingga 49 tahun dianggap usia subur. Pasangan yang aktif secara seksual termasuk dalam kelompok ini, dan setiap aktivitas seksual berpotensi menyebabkan kehamilan. Usia 20 hingga 30 tahun merupakan rentang usia ideal untuk hamil (BKKBN 2021).

Dari sudut pandang karakteristik pendapatan keluarga, prevalensi stunting pada balita sejalan dengan pernyataan UNICEF bahwa krisis ekonomi merupakan penyebab utama dampak pada pertumbuhan bayi. Perkembangan gizi bayi terdampak ketika kepala rumah tangga tidak mampu memberi mereka makanan yang cukup. Selain itu, keluarga yang mengalami kemiskinan atau tingkat sosial ekonomi yang buruk biasanya menghadapi malnutrisi, yang merupakan kebalikan dari gizi lebih. Karena orang tua memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka, pendapatan keluarga yang sehat dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Hendra dkk., 2020).

Untuk memastikan 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) anak dipersiapkan, perempuan usia subur yang sedang mempersiapkan kehamilan harus mengambil langkah-langkah untuk mencegah stunting sejak dini. Perempuan hamil harus meningkatkan status gizi mereka untuk mencegah stunting. ³⁷ Kesehatan ibu, kesehatan janin yang dikandungnya, dan kualitas anak yang dilahirkannya semuanya secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Sebaiknya edukasi gizi, terutama ⁶⁹ dalam pencegahan stunting, dilakukan sejak ibu belum hamil dan sedang mempersiapkan kehamilannya, karena ¹⁰⁰ selama ini upaya promosi gizi sudah dilakukan sejak ibu hamil (Fauziatin dkk., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin melihat Hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia pernikahan dengan sikap

¹² pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia pernikahan dengan ²¹ sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

C. ³³ Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

² 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.
- b. Menganalisis hubungan pendapatan dengan sikap ¹² pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.
- c. Menganalisis hubungan usia pernikahan dengan ²¹ sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia pernikahan dengan sikap pencegah stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dan menambah wawasan dalam meneliti.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi pada calon pengantin tentang pentingnya pencegahan stunting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

Stunting, sejenis malnutrisi yang terkait dengan asupan kalori yang tidak memadai di masa lalu, merupakan masalah gizi kronis. Praktik seringnya ⁴⁴ tidak mengukur tinggi badan atau panjang badan anak balita membuat stunting sulit dicegah, sehingga menjadikannya tujuan prioritas untuk perbaikan gizi dunia hingga tahun 2025. Ketika tinggi badan seseorang tidak proporsional dengan usianya, kondisi ini dikenal sebagai stunting atau perawakan pendek. Seseorang dianggap stunting jika indeks-z ⁴⁹ tinggi badan menurut usia (TB/U) atau panjang badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 SD (Hadi dkk., 2019).

Indeks ¹¹ TB/U menggambarkan pertumbuhan tinggi badan atau panjang badan anak relatif terhadap usianya. Indikator ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang menderita stunting atau stunting parah akibat malnutrisi yang berkelanjutan atau penyakit yang berulang. ³³ Anak-anak yang tinggi badan menurut usianya juga dapat diidentifikasi. Meskipun jarang terjadi di Indonesia, kelainan endokrin sering menjadi penyebab anak bertubuh tinggi besar (PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2020).

Malnutrisi kronis yang berlangsung bertahun-tahun menyebabkan stunting. Dengan demikian, kondisi jangka panjang yang berkaitan dengan malnutrisi seperti defisit mental, psikomotorik, dan intelektual juga dapat memengaruhi seseorang yang mengalami stunting sejak usia muda. Program pencegahan malnutrisi telah ada sejak lama, tetapi tampaknya tidak disesuaikan dengan jenis malnutrisi kronis yang menyebabkan stunting. Akibatnya, meskipun insiden jenis malnutrisi lainnya, seperti wasting, telah menurun drastis, tingkat stunting belum menurun. Untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, penting untuk mengkaji penyebab stunting dan strategi penanganannya berdasarkan fakta dan bukti penelitian, mengingat risiko stunting di masa mendatang. Program pencegahan malnutrisi telah ada sejak lama, tetapi tampaknya tidak disesuaikan dengan jenis malnutrisi kronis yang menyebabkan stunting. Akibatnya, meskipun insiden jenis malnutrisi lainnya, seperti wasting, telah menurun drastis, tingkat stunting belum menurun. Stunting, menurut para ahli, adalah penyakit kronis di mana seorang anak tidak tumbuh sesuai tinggi badan normal untuk usianya. Malnutrisi di awal masa perkembangan, biasanya, merupakan penyebabnya. Kesehatan dan perkembangan anak dapat sangat terdampak oleh stunting, yang juga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kemampuan kognitif saat dewasa.

B. Penyebab stunting

Mayoritas penyebab stunting disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang pola makan dan teknik pengasuhan yang tepat. Keputusan tentang pola makan anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Lebih lanjut, menurut Yanti dkk. (2020), pola asuh yang tidak tepat dapat berperan. Menurut Emawati dkk. (2020), terdapat banyak ² penyebab langsung dan tidak langsung stunting pada anak.

a. Faktor penyebab langsung

⁴¹ Asupan makanan yang tidak memadai dan penyakit menular pada anak merupakan penyebab langsungnya. Malnutrisi pada anak dapat disebabkan oleh pemberian ASI ⁴¹ dini (IMD) saat lahir dan tidak diberikan ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Hal ini dapat meningkatkan morbiditas bayi baru lahir, selain stunting dan kondisi lain seperti asma, diare, ⁷⁴ infeksi saluran pernapasan atas, dan kelainan.

b. Faktor penyebab tidak langsung

⁷⁴ Stunting secara tidak langsung disebabkan oleh layanan kesehatan rumah yang tidak memadai dan pola asuh yang buruk. Akses yang terbatas terhadap makanan dan fasilitas sanitasi dapat disebabkan oleh pendapatan rumah tangga yang rendah.

C. Dampak Stunting

Adapun dampak yang ditimbulkan stunting yaitu

a. ⁸³ Dampak jangka pendek

- 1) Angka morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi
- 2) Keterlambatan perkembangan bahasa, kognitif, dan fisik anak
- ⁹³ 3) Meningkatnya biaya medis.

b. Dampak jangka panjang

- 1) Tubuh akan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya saat dewasa
- 2) Meningkatnya resiko obesitas
- 3) Meningkatnya resiko komplikasi penyakit lain
- 4) Menurunnya kesehatan reproduksi
- 5) Menurunnya kapasitas belajar saat masa sekolah

D. Ciri-ciri Stunting

Stunting dapat dilihat pada anak setelah mereka berusia 2 tahun ke atas, sehingga jika anak mengalami stunting dapat di atasi sesegera mungkin.

- a. Perawakan pendek: Anak-anak dengan stunting seringkali lebih pendek daripada teman-teman sekelasnya;
- b. Berat badan rendah: Anak-anak dengan stunting seringkali pendek dan berat badannya kurang daripada teman-teman sebayanya;

³⁹
c. Perkembangan fisik yang tertunda: Anak-anak dengan stunting

dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya, seperti keterlambatan pertumbuhan otot dan bagian tubuh lainnya;

d. Gangguan kognitif: Gangguan ini memengaruhi kemampuan seseorang untuk berbicara, mengingat, belajar, berpikir, dan berkomunikasi; dan

e. Kurang energi dan aktivitas: Anak-anak dengan stunting cenderung kurang aktif dan memiliki lebih sedikit energi daripada anak-anak dengan tinggi badan normal, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas mereka di kemudian hari.

f. Pubertas tertunda: Perkembangan pubertas anak-anak juga dapat terdampak oleh stunting. ⁵⁸ Anak-anak yang mengalami stunting dapat mengalami pubertas lebih lambat daripada teman-teman sekelasnya.

⁵⁸
g. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tampak lebih muda dari usia sebenarnya karena stunting mencegah mereka tumbuh secara fisik.

E. Hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan stunting

a. Pengertian Pengetahuan

⁴⁸
Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh informasi, pengetahuan merupakan ranah penting untuk memengaruhi tindakan seseorang (Fratidina dkk., 2022). Pemahaman manusia menghasilkan

pengetahuan, yang merupakan hasil persepsi individu terhadap suatu hal. ⁹⁷ Baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain memberikan informasi ini (Sabriana dkk., 2022). Menurut Pricilia Yunika dkk. (2021), pengetahuan adalah apa yang diketahui individu tentang diri mereka sendiri, perilaku mereka, dan lingkungan mereka. Pengetahuan ini akan membantu mereka membuat perubahan perilaku yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan positif. Pengetahuan juga mengacu pada pemahaman dan pengetahuan individu serta keahlian mereka dalam mengenali, memproduksi, dan menyebarkan pengetahuan. Agar orang lain terdampak, pengetahuan juga harus diyakini dengan kuat (Hermawan, 2023).

1. Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012):

a) Tahu (Know)

Mengingat informasi yang telah diajarkan sebelumnya merupakan definisi pengetahuan. Mengingat informasi spesifik dari seluruh materi dan stimulus yang diperoleh merupakan bagian dari tingkat pengetahuan ini. Oleh karena itu, mengetahui ⁶ merupakan tingkat pengetahuan yang relatif terbatas.

b) Memahami (Comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan pokok bahasan secara akurat dan mendeskripsikan entitas

yang diketahui. Seseorang yang memahami suatu pokok bahasan atau kumpulan pengetahuan harus mampu mendeskripsikannya, memberikan contoh, dan menarik kesimpulan.

⁶
c) Aplikasi (Application)

Kemampuan untuk menjelaskan materi yang dipelajari dalam konteks atau keadaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dikenal sebagai penerapan. Di sini, "penerapan" mengacu pada pemanfaatan atau penerapan aturan, persamaan atau konteks.

d) Analisa (Analysis)

Kemampuan untuk memilah informasi atau suatu objek menjadi bagian-bagian penyusunnya dengan tetap menjaga kerangka organisasi dan hubungan antarbagiannya dikenal sebagai analisis. Kata kerja seperti "membuat diagram", "membedakan", "memisahkan", dan "mengelompokkan" menunjukkan keterampilan analitis ini.

e) Paduan (Synthesis)

Sintesis adalah proses menggabungkan komponen-komponen untuk menciptakan suatu keseluruhan baru. Sintesis adalah proses menghasilkan struktur baru dari struktur yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah mengorganisasikan, menyusun, meringkas, memodifikasi,

dan sebagainya menjadi ⁶ suatu teori atau formulasi yang mapan.

f) Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk mengevaluasi suatu subjek atau target dikenal sebagai evaluasi. Evaluasi ⁹⁶ ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau yang ditetapkan sendiri.

⁴⁵ 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Pendidikan

Mengembangkan keterampilan dan karakter melalui pendidikan formal dan informal merupakan upaya seumur hidup. Pendidikan adalah proses menggunakan pelatihan dan pengajaran untuk mendorong perkembangan manusia dan mengubah sikap serta perilaku seseorang atau kelompok. Pendidikan memengaruhi proses pembelajaran. Memperoleh pengetahuan lebih mudah bagi mereka yang bertatar belakang pendidikan tinggi.

b. Informasi atau media massa.

"Apa yang dinilai atau dikomunikasikan orang: intelijen, berita" adalah definisi informasi menurut Oxford English Dictionary. Beberapa definisi menekankan informasi sebagai sesuatu yang mentransmisikan pengetahuan, sementara definisi lainnya. Teknologi informasi adalah

proses pengumpulan, penyiapan, penyimpanan, pemrosesan, pengungkapan, evaluasi, dan penyebaran data untuk tujuan tertentu.

c. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Sebuah kebiasaan ketika individu mengikuti tindakan mereka tanpa mempertimbangkan manfaat dan kerugiannya. Dengan metode ini, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan mereka bahkan ketika hal itu mustahil. Karena hal ini memengaruhi akses mereka terhadap tertentu, status sosial ekonomi seseorang juga memengaruhi pengetahuan mereka.

d. Lingkungan

Lingkungan fisik, biologis, dan sosial seseorang membentuk lingkungannya. Mekanisme seseorang dalam menyerap informasi dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini terjadi sebagai hasil dari pertukaran di mana setiap orang berbagi keahliannya (Morgan, 2019).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting

Stunting 10,2 kali lebih umum terjadi pada bayi yang ibunya kurang berpengetahuan dibandingkan pada anak yang ibunya cukup berpengetahuan. Pengetahuan datang melalui proses "mengetahui", yang terjadi ketika seseorang melihat sesuatu. Penginderaan dilakukan oleh kelima indera manusia:

penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Ramdhani dkk., 2020).

Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman ibu tentang stunting memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberi makan anak, terutama ⁹¹ jenis dan jumlah makanan yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

⁶⁷ Status gizi anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak. Ibu yang berpengetahuan luas biasanya lebih siap untuk menerapkan kebiasaan makan sehat dan menggunakan teknik pengasuhan yang bijaksana. Di sisi lain, ketidaktahuan dapat mengakibatkan praktik gizi dan pengasuhan anak yang buruk, yang memperburuk stunting (Muntingah & Rokhaidah, 2021).

⁷⁸ Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih menurun. Namun, teknik pencegahan stunting sangat penting. Untuk menjamin anak-anak tidak berisiko terkena penyakit atau kondisi, seperti masalah tumbuh kembang, variasi genetik harus diperhitungkan. Stunting telah dikaitkan dengan karakteristik genetik pada calon orang tua. Sebaiknya perempuan dengan tinggi badan di bawah 150 cm menikah dengan laki-laki dengan tinggi badan minimal 162 cm, begitu pula sebaliknya. Hal ini

meningkatkan kemungkinan anak lahir dengan tinggi badan normal karena adanya peningkatan variasi genetik (Candra, 2020).

Sebelum menikah, calon pengantin juga perlu memperhatikan kebutuhan gizinya. Pertumbuhan janin dapat dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu sebelum lahir. ⁷⁷Bayi yang sehat, cukup bulan, dan berat badan lahir normal lebih mungkin lahir dari ibu yang gizinya sehat sebelum hamil. Hasil kehamilan, biasanya berat badan lahir rendah, terpengaruh secara negatif ⁷jika status gizi ibu tidak memadai sebelum dan selama kehamilan, atau jika ia memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang rendah (Ainun dkk., 2020).

F. Hubungan pendapatan dengan sikap pencegahan stunting

Jumlah uang yang diterima karyawan selama periode waktu tertentu sebagai pembayaran atas kontribusi mereka terhadap penciptaan produk nasional dikenal sebagai pendapatan. Menurut Burhanudin dkk. (2016), pendapatan adalah jumlah ³⁸uang yang diterima individu dan bisnis dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan, serta manfaat lain seperti asuransi kesehatan dan pensiun.

a. Pendapatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendapatan tunai didefinisikan sebagai pembayaran berulang yang diterima sebagai imbalan atas jasa atau kinerja lainnya.

2. Pendapatan dalam bentuk barang didefinisikan sebagai pendapatan rutin dan biasa yang diperoleh ⁵⁵ dalam bentuk barang dan jasa.

3. Pendapatan didefinisikan sebagai transfer redistributif apa pun ⁹⁴ yang biasanya mengakibatkan perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Total pendapatan aktual seluruh anggota rumah tangga dikenal sebagai pendapatan keluarga, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok. Pendapatan keluarga adalah jumlah uang ⁶ yang diterima sebagai imbalan atas tenaga kerja atau jasa yang diberikan, atau atas kontribusi yang diberikan dalam proses produksi. Pendapatan keluarga secara spesifik diperoleh dari (Fentia, 2020):

1. Memiliki usaha, baik berdagang, bertani, mendirikan perusahaan sendiri, maupun bekerja untuk diri sendiri.
 2. Dipekerjakan oleh orang lain, seperti karyawan perusahaan swasta atau pegawai negeri sipil
 3. Penghasilan dari kepemilikan, seperti sewa, dll.
- b. Terdapat tiga kategori pendapatan: atas, menengah, dan bawah. Penduduk kelompok pendapatan atas berpenghasilan ²³ rata-rata antara Rp2.500.000 dan Rp3.500.000 per bulan; penduduk kelompok pendapatan menengah berpenghasilan rata-rata antara Rp1.500.000 dan Rp2.500.000; dan penduduk kelompok

pendapatan bawah berpenghasilan rata-rata kurang dari Rp1.500.000 per bulan (Badan Pusat Statistik, 2015). Upah minimum provinsi (UMP) untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp3.400.000.

4. Hubungan pendapatan Dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin

Selain itu, calon pengantin perlu menganggarkan cukup uang untuk menutupi pengeluaran keluarga, terutama anak-anak (Candra, 2020). Pendapatan keluarga memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan bergizi, perawatan kesehatan, dan kebersihan. Anak-anak dari keluarga stunting karena mereka mungkin kesulitan untuk membeli makanan yang baik dan perawatan medis. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Sukadana, Lombok Tengah, tingkat stunting yang tinggi berkorelasi substansial dengan pendapatan keluarga yang buruk (Nur Fitriana Zahra dkk., 2023).

Pendapatan keluarga $\geq$ upah minimum (UMR) menjamin bahwa anak-anak menerima ⁷ nutrisi yang cukup untuk mempertahankan pertumbuhan mereka, termasuk tinggi badan mereka. Semua kebutuhan dasar dan sekunder dipenuhi oleh keluarga dengan pendapatan yang cukup, yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Mungkin sulit bagi keluarga dengan pendapatan yang relatif sederhana untuk

memenuhi kebutuhan makanan mereka. Balita dari rumah tangga berpenghasilan rendah lebih mungkin mengalami keadaan ini (Sr & Sampe, 2020).

Status ekonomi yang rendah juga dapat berdampak pada ³⁴ untuk membeli makanan bergizi. Meskipun anak-anak membutuhkan nutrisi yang lengkap untuk tumbuh kembang, kebutuhan nutrisi mereka tidak terpenuhi ketika kualitas dan kuantitas makanan tidak memadai. Telur, daging, ikan, dan kacang-kacangan jarang disediakan setiap hari oleh orang tua dengan daya beli yang rendah, menurut penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak mendapatkan cukup protein, yang berarti kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Kakak atau nenek sering kali mengasuh anak-anak karena perempuan harus bekerja, membantu suami, atau mengerjakan tugas-tugas rumah tangga lainnya. Kakak atau kakek-nenek kurang memberikan pengawasan yang memadai. Anak-anak sering bermain di lingkungan yang tidak bersih dan memasukkan benda-benda yang tidak bersih ke dalam mulut mereka, yang dapat menyebabkan penyakit. Keahlian gizi pengasuh juga memengaruhi terjadinya stunting pada anak. Orang tua terkadang tidak ³⁶ tahu apa yang mereka berikan kepada anak-anak mereka setiap hari. Sundewi dkk., 2024

Kurangnya nafsu makan juga diidentifikasi sebagai masalah pada kelompok dengan status ekonomi sedang, ketika ibu

merupakan satu-satunya pengasuh anak. Anak-anak lebih suka jajanan kaki lima daripada makanan rumahan. Mereka juga tidak mau makan buah atau sayur. Anak-anak akan menangis jika dipaksa makan, sehingga orang tua tidak mau melakukannya. Masalah pertumbuhan dapat terjadi akibat kekurangan vitamin akibat pola makan rendah buah dan sayur. Tarisca Rahmatika dkk. (2024).

Banyak ibu masih sangat minim pengetahuan tentang gizi, terlepas dari kondisi keuangan mereka. Mereka jarang mendapatkan saran gizi di Posyandu, meskipun mereka sering mengunjunginya. Sebaliknya, ketika anak-anak mereka sakit, mereka menemui tenaga kesehatan yang hanya memberikan informasi terbatas. Selain itu, karena para ibu tidak tertarik membaca artikel kesehatan, mereka tidak memperoleh banyak informasi dari media cetak dan media massa. Sundewi dkk., 2024

Karena harga pangan di negara kita sebenarnya relatif rendah, status ekonomi keluarga yang rendah seharusnya tidak menjadi penghalang untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Bahan makanan juga mudah didapat dan tersedia dalam berbagai variasi. Namun, karena ketidaktahuan mereka tentang gizi, banyak orang tua percaya bahwa hanya makanan mahal yang mengandung nutrisi sehat. Dibutuhkan imajinasi dan ketekunan untuk menyiapkan makanan yang sehat dan lezat. Karena keterbatasan waktu, orang tua terkadang memilih untuk membeli makanan dari pinggir jalan

daripada memasaknya sendiri. Zat aditif yang terkandung dalam jajanan kaki lima dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Lebih lanjut, seringkali tidak jelas apakah jajanan kaki lima aman dan higienis.

G. Hubungan usia pernikahan dengan sikap pencegahan Stunting

Perempuan berusia antara 15 dan 49 tahun disebut sebagai perempuan usia subur (WUS). Umumnya, rentang usia ini mampu menjadi orang tua. Salah satu faktor yang memengaruhi keinginan WUS untuk menikah adalah usia. Secara hukum, pernikahan belum mencapai tingkat kedewasaan dan kesiapan yang memadai. Ada banyak bahaya kesehatan yang terkait dengan hal ini, yang patut diwaspadai.

Kehamilan dan persalinan dini merupakan ⁹⁵salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan pernikahan dini. Salah satu penentu penting fertilitas adalah usia pernikahan pertama, yang dapat berdampak jangka panjang, seperti stunting pada keturunan (Afni dkk., 2022).

Karena memengaruhi organ reproduksi calon ibu, pernikahan dini tidak disarankan dari sudut pandang kesehatan. Kehamilan berbahaya bagi perempuan di bawah usia delapan belas tahun karena pertumbuhan mereka yang belum berkembang, terutama di area organ reproduksi mereka seperti rahim, dan panggul mereka yang belum berkembang. Perempuan muda yang menikah masih dianggap sebagai

anak-anak dan belum siap secara psikologis untuk hamil dan melahirkan, terutama ketika status sosial ekonomi mereka yang rendah memperburuk situasi. Perkembangan anak dipengaruhi oleh pemikahan dan peran ibu di usia yang begitu muda (Taufikurrahman dkk., 2023).

H. Sikap Catin Wanita dengan Pencegahan Stunting

a. Pengertian Sikap

Sikap seseorang adalah kecenderungan mereka untuk bereaksi terhadap isyarat kontekstual yang mungkin memicu atau mengarahkan perilaku mereka. Sikap tidak diragukan lagi merupakan keadaan pikiran yang terorganisir oleh pengalaman, siap untuk bereaksi terhadap suatu objek, dan yang memengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap adalah jenis respons atau penilaian emosional.

b. Struktur Sikap

1. Aspek mental. Pandangan seseorang tentang apa yang berkaitan atau benar bagi objek sikap terkandung dalam komponen kognitif.
2. Elemen afektif. Keadaan emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap merupakan subjek dari komponen afektif. Elemen ini biasanya dikaitkan dengan sentimen tentang sesuatu.
3. Elemen konatif. Elemen konatif suatu struktur sikap menunjukkan bagaimana tindakan atau kecenderungan seseorang berhubungan dengan objek sikap yang dihadapinya. Hubungan ini

didasarkan pada gagasan bahwa sentimen dan keyakinan memiliki dampak besar pada perilaku.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo S, 2014, sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu :

1. Menerima. Menerima menunjukkan bahwa subjek (manusia) reseptif terhadap stimulus (objek) dan bersedia.

2. Bereaksi. Sikap ditunjukkan dengan mengerjakan dan menyelesaikan aktivitas serta menanggapi pertanyaan. Karena mencoba menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas menunjukkan penerimaan terhadap gagasan tersebut, terlepas dari apakah pekerjaan tersebut benar atau tidak.

3. Penilaian. Tingkat sikap ketiga ditunjukkan dengan meminta orang lain untuk berkolaborasi atau membicarakan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab. Tingkat sikap tertinggi adalah menerima tanggung jawab atas semua yang telah dipilih, betapa pun berisikonya.

d. Cara Pengukuran Sikap

Skala dapat digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap adalah serangkaian pernyataan sikap yang telah disusun dan disusun secara metodis sehingga respons seseorang terhadap setiap pernyataan dapat diberi skor dan kemudian dianalisis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari menggunakan berbagai jenis skala, seperti:

¹⁷ 1. Skala Likert (Method of Summated ratings)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam studi fenomena sosial ini, variabel-variabel tersebut—yang telah dipilih dengan cermat oleh peneliti—akan ¹⁷ disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan skala Likert mengubah variabel yang akan diukur menjadi variabel indikator. Penyusunan ⁶⁵ item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, kemudian didasarkan pada indikasi-indikasi ini. Setiap item tes memiliki respons skala Likert yang ² berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, yang meliputi:

a. Pertanyaan positif adalah pertanyaan yang menerima skor berikut jika responden mengatakan bahwa ia setuju dengan pertanyaan tersebut dan jawabannya tepat:

² Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-ragu (RG) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b. Pertanyaan negatif: pertanyaan yang menerima skor berikut jika jawabannya tidak tepat atau tidak setuju dengan pernyataan:

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Ragu-ragu (RG) : 3

Tidak setuju (TS) : 4

Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

c. Skala Guttman

⁵⁰ Ya atau tidak, benar atau tidak benar, pernah atau tidak pernah, positif atau negatif, dan sebagainya adalah contoh jawaban pasti yang akan dihasilkan oleh skala Guttman versi ini. Data interval atau rasio dikotomis dari dua pilihan merupakan dua format yang memungkinkan untuk informasi yang dikumpulkan.

d. Skala Deferensial

Osgood mengembangkan skala perbedaan semantik. Dengan respons ² "sangat positif" di sebelah kanan dan respons "sangat negatif" di sebelah kiri, atau sebaliknya, ¹⁷ skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap. Skala ini tidak berbentuk daftar periksa atau pilihan ganda.

Kesiapan calon pengantin untuk mencegah stunting juga dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap stunting. Fondasi pembentukan sikap adalah modifikasi sikap. Idealnya, sikap terhadap inisiatif pencegahan stunting diubah. Sikap seseorang dapat diubah oleh berbagai hal, termasuk pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi. Informasi dan sikap yang baik akan memengaruhi bagaimana calon pengantin meningkatkan status gizi mereka sebelum hamil, yang secara tidak langsung akan berdampak

pada kesehatan ibu, kesehatan janin, dan kualitas anak yang belum lahir
(Sukmayenti & Annisa, 2022).

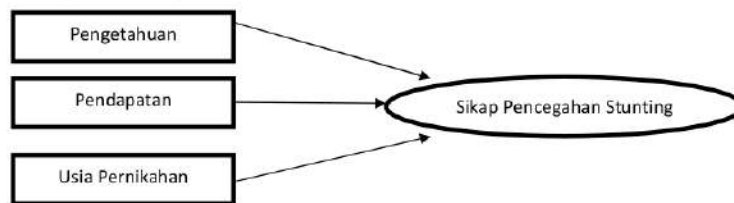
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Penelitian ini fokus pada Hubungan pengetahuan pendapatan dan usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin. Sehingga dengan kata lain dasar pemikiran variabel didasarkan pada pemahaman bahwa pengetahuan calon pengantin, pendapatan dan usia pernikahan berpengaruh terhadap sikap pencegahan stunting pada calon pengantin.

B. Kerangka Konsep



Variabel Independen : - Pengetahuan
- Pendapatan
- Usia Pernikahan

Variabel Dependen : Sikap Pencegahan Stunting

10 C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Definisi Operasional	Kriteria Objektif
----	----------------------	-------------------

1	Pengetahuan gizi pranikah mengacu pada kesadaran formal dan informal calon pengantin tentang pencegahan stunting, termasuk apa itu stunting, penyebabnya, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahannya. Kemampuan menjawab pertanyaan kuesioner secara akurat menjadi dasar pengukurannya.	Baik: Jika responden dapat memberikan jawaban yang akurat dan memperoleh skor 80 atau lebih tinggi untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Cukup: Jika responden dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan memperoleh skor antara 50 dan 79.
2	Pendapatan yang dimaksud peneliti adalah tingkat penghasilan dalam hal ini adalah keadaan barang atau uang yang di hasilkan oleh calon pengantin dalam sebulan yang sesuai dengan UMP Sul-Sel 2024. Yang dikur berdasarkan kemampuan menjawab benar pertanyaan dalam kuesioner.	Sesuai UMR : Jika pendapatan $\geq$ Rp. 3.400.000 Tidak sesuai UMR : Jika pendapatan $<$ Rp. 3.400.000 Sumber : UMP Sul-Sel 2024

3	Usia pernikahan merupakan usia responden diketahui dari tanggal lahir sampai saat pertama kali menikah. Dikatakan menikah dini bila wanita menikah pada usia <20 tahun (BKKBN). Yang dikur berdasarkan kemampuan menjawab benar pertanyaan dalam kuesioner.	Usia di kategorikan berdasarkan usia pertama menikah, yaitu: Menikah dini= bila usia pertama menikah <20 tahun Tidak menikah dini = bila usia pertama menikah $\geq$ 20 tahun
4.	Sikap adalah respon atau reaksi seseorang dalam melakukan sesuatu. Sikap dinilai dari hasil pengisian kuesioner.	20 Baik : Bila responden mampu menjawab benar dengan skor : $\geq$ 80 dari seluruh pertanyaan yang diajukan Cukup : Bila responden mampu menjawab benar dengan skor : 50-79 dari seluruh pertanyaan yang diajukan.

87 D. Hipotesis Penelitian

- Hipotesis alternatif (H_a)

1. Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap pengetahuan
2. Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap pendapatan
3. Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap usia pernikahan.

b. ⁴⁵ Hipotesis Null (H₀)

1. Tidak Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap pengetahuan
2. Tidak Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap pendapatan.
3. Tidak Ada hubungan antara sikap pencegahan stunting terhadap usia pernikahan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengamati atau mengukur variable independent dan dependen secara bersamaan pada satu waktu. ⁷³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendapatan dan usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA kecamatan Lalabata kabupaten soppeng. ¹ menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di KUA Lalabata, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024 – April 2025.

⁴ C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang mendaftarkan diri dan pertama kali menikah di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu 50 pasangan

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

1. Calon pengantin yang menikah untuk pertama kali
2. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini

1. Calon pengantin yang telah menikah sebelumnya (bukan pertama kali menikah)
2. Tidak bersedia menjadi responden
3. Mengisi kuesioner secara tidak lengkap

3. Besar sampel

Besar sampel diambil:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = perkiraan besar populasi

n = perkiraan besar sampel

e = tingkat signifikansi (p = 0,05)

Jadi besar sampel yang diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{50}{1 + 50(0,05)^2} \\ n &= \frac{50}{1 + 0,0025} \\ n &= \frac{50}{1 + 0,125} \\ n &= \frac{50}{1,125} \\ &= 44,44 \end{aligned}$$

maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 pasangan

³¹ D. Cara Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh populasi dapat dijadikan responden, dan hanya calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi yang dipilih ⁷⁹ sebagai sampel.

E. Cara Pengumpulan Data

1. Data primer

- Pengetahuan: Sampel terpilih diberikan kuesioner untuk diisi guna mengukur tingkat pengetahuan mereka.
- Pendapatan: Sampel terpilih diberikan kuesioner untuk diisi guna mengukur pendapatan.

- c. Usia Pernikahan: Sampel terpilih diberikan kuesioner untuk diisi guna mengevaluasi usia pernikahan.

⁶⁰ 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain di luar peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan ¹¹ arsip yang ada di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

²⁸ F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

a. Pengetahuan

Data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner kepada responden dengan kriteria ²⁰ Baik : Bila responden mampu menjawab benar dengan skor : ≥ 80 dari seluruh pertanyaan yang diajukan Cukup : Bila responden mampu menjawab benar dengan skor : 50-79 dari seluruh pertanyaan yang diajukan.

b. Pendapatan

Data pendapatan diperoleh melalui kuesioner kepada responden dengan kriteria Sesuai UMR : Jika pendapatan $\geq$ Rp. 3.400.000 Tidak sesuai UMR : Jika pendapatan $<$ Rp.3.400.000.

c. Usia pernikahan

Data umur pernikahan diperoleh melalui kuesioner kepada responden dengan kriteria Usia di kategorikan

berdasarkan usia pertama menikah, yaitu: Menikah dini= bila
usia pertama menikah <20 tahun Tidak menikah dini = bila
usia pertama menikah $\geq$ 20 tahun.

d. Sikap responden

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sikap dari responden yang memenuhi persyaratan berikut: Baik: Jika responden dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan menerima skor minimal 80. Cukup: Ketika peserta dapat menjawab 50–79 dari semua pertanyaan dengan benar.

2. Analisis Data

Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Analisis univariat dan pendekatan univariat digunakan untuk menentukan karakteristik sampel dan responden. Hubungan antara pengetahuan, kekayaan, usia pernikahan, dan sikap terhadap pencegahan stunting pada calon pengantin kemudian dinilai menggunakan uji bivariat, yaitu uji chi-kuadrat dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai α 0,05.

G. Penyajian

Data disajikan dalam bentuk table dan narsi yang mencakup informasi mengenai calon penganting terhadap sikap pencegahan

stunting, serta data mengenai pengetahuan catin, pendapatan catin,
dan usia pernikahan catin

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Sampel

a. Usia

Table 1
Distirbusi Sampel Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	n	%
15 – 20	8	18,2
21 - 25	32	72,7
25 – 30	4	9,1
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa, dengan 32 orang (72,7%), distribusi sampel berdasarkan kelompok usia terutama berada pada rentang usia 21–25 tahun. Sebaliknya, hanya terdapat 4 orang (9,1%) dalam rentang usia 25–30 tahun, sehingga menjadikan mereka kelompok usia yang paling sedikit jumlahnya.

b. Pendidikan

Table 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak menempuh pendidikan	1	2,3
SD	1	2,3
SMP	5	11,4
SMA	22	50%
Perguruan Tinggi	15	34,1
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 distribusi sampel berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA yang berjumlah 22 orang (50%) dan yang kurang adalah tidak menempuh pendidikan dan tingkat SD yang masing-masing berjumlah 1 orang (2,3%).

c. Pekerjaan

Table 3
Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja	20	45,5
Pegawai swasta	3	6,8
Wiraswasta	3	6,8
PNS	5	11,4
Lainnya	13	29,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 distribusi sampel berdasarkan pekerjaan terbanyak yang berjumlah 20 orang (45,5%) dan yang kurang adalah pegawai swasta dan wiraswasta masing-masing berjumlah 3 orang (6,8 %).

d. Pendapatan

Table 4
Pendapatan

Pendapatan	n	%
Sesuai UMR	6	13,6
Tidak Sesuai UMR	38	86,4
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan pendapatan didominasi oleh responden yang

memiliki pendapatan tidak sesuai UMR, yaitu sebanyak 38 orang (86,4%). Sementara itu, hanya 6 orang (13,6%) yang memiliki pendapatan sesuai UMR, menjadikannya sebagai kelompok dengan jumlah paling sedikit

e. Pengetahuan

Table 5
Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Cukup	11	25
Baik	33	75
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5 menampilkan distribusi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan, dengan 33 responden (75%) memiliki pengetahuan kuat dan 11 responden (25%) memiliki pengetahuan cukup.

f. Usia Pernikahan

Table 6
Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	n	%
Pernikahan Dini	4	9,1
Tidak Pernikahan Dini	40	90,9
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan usia pernikahan didominasi oleh responden yang tidak melakukan pernikahan dini, yaitu sebanyak 40

orang (90,9%). Sementara itu, berjumlah 4 orang (9,1%), menjadikannya sebagai kelompok dengan jumlah paling sedikit.

g. Sikap

Table 7
Distribusi Sampel Berdasarkan Sikap

Kelompok sikap	89	%
Cukup	19	43,2
Baik	25	56,8
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 7 distribusi sampel berdasarkan sikap calon pengantin yang paling banyak adalah sikap baik berjumlah 25 orang (56,8%) dan sikap cukup berjumlah 19 orang (43,2%).

B. Variabel Penelitian

- 40 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Table 8⁴⁰
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Pengetahuan	Sikap						P Value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	8	42,1	3	12	11	25	0,022
Baik	11	57,9	22	88	33	75	
Total	19	100	25	100	44	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Hubungan antara sikap dan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki mengenai pencegahan stunting ditampilkan pada Tabel 8. Berdasarkan tabel tersebut, 88% responden yang berpengetahuan luas memiliki opini positif tentang pencegahan stunting. Di sisi lain, persentase responden dengan sikap positif secara signifikan lebih rendah di antara mereka yang memiliki keahlian memadai (hanya 12 dari 44 responden, atau sekitar 27%).

Penelitian ini menyiratkan bahwa memiliki pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya melakukan tindakan pencegahan terhadap stunting sebelum menikah dan hamil.

³⁵ Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,022, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki tentang pencegahan stunting berkorelasi secara signifikan.

2. Hubungan Pendapatan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Table 9
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Pendapatan Dengan
Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Pendapatan	Sikap						P Value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai UMR	90	0	6	24	6	13	0,022
Tidak Sesuai UMR	19	100	19	76	38	86,4	
Total	19	100	25	100	44	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 9 menunjukkan distribusi sikap pencegahan stunting berdasarkan pendapatan, terdapat hubungan yang menarik antara pendapatan sesuai UMR dan sikap pencegahan stunting. dapat dilihat bahwa semua responden dengan pendapatan tidak sesuai UMR (100%) memiliki sikap yang bervariasi, namun sebagian besar (76%) tetap menunjukkan sikap baik terhadap pencegahan stunting. Sementara itu, responden dengan pendapatan sesuai UMR seluruhnya (100%) menunjukkan sikap baik. Meskipun demikian, proporsi responden dengan pendapatan sesuai UMR jauh lebih sedikit (hanya 6 orang atau 13% dari total responden), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi cenderung mendukung sikap positif terhadap pencegahan stunting.

Nilai p sebesar 0,022, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, diperoleh melalui analisis statistik menggunakan uji Chi-Square. Hal ini menunjukkan bahwa di antara calon pengantin, keyakinan terhadap pencegahan

stunting dan uang berkorelasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berpenghasilan lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pencegahan stunting. Sebaliknya, calon pengantin dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung memiliki sikap yang cukup, yang dapat mempengaruhi efektivitas pencegahan stunting di tingkat keluarga.

3. Hubungan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Table 10
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Usia Pernikahan	Sikap						P Value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pernikahan Dini	4	100	0	0	4	9,1	0,016
Tidak Menikah Dini	15	78,9	25	100	40	90,9	
Total	19	100	25	100	44	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan hubungan antara usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin. Dari tabel terlihat bahwa seluruh responden yang menikah di usia dini (100%) memiliki sikap cukup terhadap pencegahan stunting, dan tidak ada yang menunjukkan sikap baik. Sebaliknya, di kelompok yang tidak menikah dini, mayoritas (62,5%) memiliki sikap baik terhadap pencegahan stunting.

Hasil analisis statistik menggunakan ⁴uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,016$, yang lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin. Artinya, usia saat menikah dapat memengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pencegahan stunting, di mana mereka yang menikah tidak pada usia dini cenderung memiliki variasi sikap, baik maupun cukup, dalam upaya tersebut.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

⁷⁶Dengan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), temuan analisis menunjukkan korelasi substansial antara sikap calon pengantin dan ¹¹tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting. Sebagian besar responden berpengetahuan (88%) memiliki opini positif tentang pencegahan stunting. Di sisi lain, persentase responden dengan sikap positif secara signifikan lebih rendah di antara mereka yang memiliki keahlian memadai (hanya 12 dari 44 responden, atau sekitar 27%).

Hal ini menunjukkan bahwa pandangan calon pengantin terhadap inisiatif pencegahan meningkat seiring dengan tingkat pemahaman mereka tentang stunting.

Hasil ini konsisten dengan studi Mutingah & Rokhaidah (2021), yang menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan lebih cenderung berpartisipasi dalam praktik pengasuhan yang tepat dan memberikan asupan gizi yang optimal, sehingga menurunkan kejadian stunting pada anak. Selain itu, pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk lebih sadar terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang sebelum dan selama kehamilan.

Pengetahuan membentuk sikap dan perilaku kesehatan. Individu dengan pemahaman yang baik akan konsep stunting, penyebab dan dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya, akan lebih siap menjalankan perilaku promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan anak di masa depan

⁴⁰ 2. Hubungan Pendapatan Dengan Sikap Pencegahan Stunting

Pada Calon Pengantin

⁶³ Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendapatan dengan sikap pencegahan stunting, ⁹² ditunjukkan dengan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$).

⁶² Calon pengantin dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap pencegahan stunting yang lebih baik. Hal ini mendukung teori bahwa pendapatan keluarga berperan besar dalam menentukan akses terhadap pangan bergizi, pelayanan kesehatan, dan fasilitas sanitasi.

Penelitian sebelumnya oleh Nur Fitriana Zahra *et al.* (2023) di Desa Sukadana menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah berkorelasi dengan angka stunting yang tinggi. Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pelayanan kesehatan, serta menyediakan lingkungan yang bersih dan aman.

Sebaliknya, keterbatasan ekonomi seringkali menjadi penghambat utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, perbaikan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor angka stunting.

3. Hubungan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

Analisis hubungan antara usia pernikahan dan sikap pencegahan stunting menunjukkan hasil signifikan dengan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara umur pertama kali menikah dengan sikap dalam mencegah stunting.

Calon pengantin yang menikah pada usia ≥ 20 tahun cenderung memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang menikah di bawah usia 20 tahun. Ini mungkin dikarenakan usia yang lebih matang berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan, pengalaman, serta kemampuan dalam menyerap informasi dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan anak kelak.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh Afni *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini meningkatkan risiko stunting karena organ reproduksi belum matang, serta kurangnya kesiapan mental dan ekonomi untuk menghadapi kehamilan dan pengasuhan anak. dengan demikian, edukasi mengenai usia ideal untuk menikah penting dilakukan, terutama dalam program bimbingan pranikah, agar calon pengantin dapat lebih siap secara fisik, mental, dan ekonomi dalam merencanakan kehamilan dan mencegah stunting pada generasi berikutnya.

25

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin dengan sikap pencegahan stunting di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Ada hubungan antara pendapatan calon pengantin dengan sikap pencegahan stunting di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. Ada hubungan antara usia pernikahan dengan sikap pencegahan stunting di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

B. Saran

1. Diharapkan calon pengantin wanita lebih memperhatikan pola makan dan asupan gizinya sebelum menikah, sebagai bentuk persiapan dalam mencegah stunting pada anak di masa depan. Perhatian terhadap makanan yang dikonsumsi akan membantu menjaga status gizi tetap seimbang dan mendukung kesehatan reproduksi.
2. Disarankan agar penelitian ke depan menambahkan variabel lain seperti perilaku kesehatan, status gizi, atau riwayat kesehatan reproduksi untuk melihat pengaruhnya terhadap sikap pencegahan stunting. Selain itu, edukasi mengenai pencegahan stunting sebaiknya dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh calon pengantin dengan melibatkan kerja sama antara petugas KUA dan

tenaga kesehatan, guna meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Hanifah, A., & Stefani, M. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Angka Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Mekarsari. <https://Stikesk-Kendari.E-Journal.Id/JGI>
- Ainun, N., Laila, A., & S. DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau, P. (2020). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (Imt) Ibu Dan .
- 84 Candra, A. (2020). Epidemiologi Stunting (Cetakan 1). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- 7 Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact Of Stunting On Early Childhood Cognitive Development In Benin: Evidence From Demographic And Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/S43054-020-00043-X>
- 16 Ernawati, A., Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati Jl Raya Pati-Kudus Km, B., & Tengah, J. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description Of The Causes Of Toddler Stunting In The Village Of Stunting Locus, Pati Regency (Vol. 16, Issue Desember). <http://>
- 24 Esha, D., Mubin, A., Hakim, F., & Tangerang, U. M. (2023). Mengenal Lebih Dalam Ciri-Ciri Stunting, Cara Pencegahannya, Dan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih. *Mengenal Lebih Dalam Ciri-Ciri*, 24(6), 24–28. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8364101>
- 64 Fauziah, N., Kartini, A., Nugraheni, S., Promosi-Kesehatan, M., Masyarakat, F.-K., & Kesehatan-Masyarakat, F. (2019). VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Fratidina, Y., Dra Jomima Battajery, Mk., Imas Yoyoh, Mk., Rizka Ayu Setyani, Mk., Arantika Meidya Pratiwi, M., Wahidin, Mk., Titin Martini, Ms., Dina Raidanti, S., Ns Siti Latipah, Mk., Zuhrotunnida, M., & Jurnal JKFT Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Mk. (2022). Editorial Team Jurnal JKFT.
- 18 Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Indonesia: Studi Literatur. *Journal Of Health Science And Prevention*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.29080/Jhsp.V3i2.238>
- Hendra, A., Rahmad, A. L., Miko, A., Gizi, J., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Jurusan, A., Politeknik, F., Kementerian, K., & Aceh, K. (2020). Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan

Keluarga Di Kota Banda Aceh Study Of Stunting Among Children Under Five By Parenting And Family Income In Banda Aceh.

³⁶
Hermawan, E. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Pembelajaran Dan Kolaborasi Terhadap Manajemen Pengetahuan. JKIS, 1(1).
<https://doi.org/10.38035/Jkis.V1i1>

⁷¹
Sukmayenti, & Annisa. (2022). Scientific Journal.
<http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/5>

³²
Sundewi, A., Kusumawaty, J., & Nur Fauziah, D. (2024). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Melalui Program Ptmgrmd 2024.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>

SURVEI KESEHATAN INDONESIA. (2023).

¹⁴
Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.32923/Sci.V8i1.3379>

²²
Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. REAL In Nursing Journal, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.32883/Rnj.V3i1.447>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekomendasi Etik Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappocini, Makassar
E-mail: kepkpolkesmas@poltekkes-mks.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.: 0162/MEKPK-PTKMS/II/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Nurul Fauziah
Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi DIV Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Umur Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng"

"The Relationship between Knowledge, Income and Age at Marriage with Attitudes to Prevent Stunting in Prospective Brides and Grooms in KUA, Lalabata District, Soppeng Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pernerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Dujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Februari 2025 sampai dengan tanggal 12 Februari 2026.

Declaration of ethics applies during the period February 12, 2025 until February 12, 2026.



February 12, 2025
Professor and Chairperson,

Santi Sinata, S.Si, M.Si, Apt

Lampiran 2 Surat ¹Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta Bontang
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
☎ 08115566036
🌐 <https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

Nomor : DP.04.03/F.XX.11.8/206/2025
Lampiran : satu berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala KUA Kecamatan Lalabata
Di -
Tempat

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Gizi di bawah ini bermaksud untuk melaksanakan Penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, yaitu:

Nama	: Nurul Fauziah
NIM	: PO714231211064
Tempat Tanggal Lahir	: Bulukumba, 26 Desember 2002
Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pndok Asri 2 Blok G 1 No. 11
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Pernikahan dengan Sikap Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
Waktu	: Januari - Februari 2025
Lokasi	: KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Makassar, 7 Februari 2025
Ketua Jurusan



Manilala, S.Gz, M.Gizi
NIP. 197710092006041010

Tembusan Kepada Yth.

1. Direktur Poltekkes Kesehatan Makassar di Makassar
2. Yang Bersangkutan dengan menggunakan sertifikat elektronik
3. Arsip

Lampiran 3 Informed Consent

"LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN"

Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

INFORMED CONSENT

10 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saya Nurul Fauziah mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar, saya sedang berada disini dalam rangka melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Usia Pernikahan Dengan Sikap Pencegahan Stunting Pada 10 Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Kegiatan ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah kami dan sudah mendapat izin dari Kepala KUA Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Kebetulan ibu terpilih untuk berpartisipasi dalam survey kami, dan wawancara ini adalah bagian dari survey kami. Jawaban ibu akan kami rahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saya.

Persetujuan : Sebelum wawancara saya mulai, sebelumnya saya mohon persetujuan ibu, dengan menandatangani formulir ini. Selama wawancara, saya akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sehubungan dengan pengetahuan ibu tentang stunting, pendapatan 1 pendapatan ibu, serta umur ibu . Partisipasi bapak/ibu dalam tugas saya ini adalah SUKARELA. 5 Jika bapak/ibu keberatan, bapak/ibu bisa menolak untuk diwawancarai. Dengan menandatangani pada form ini, ibu setuju untuk berpartisipasi dalam tugas saya ini. Jika ibu mempunyai pertanyaan, saya persilahkan.

Tanggal :

Nama Responden :

Tanda Tangan

82 Responden:

Tanda Tangan Peneliti :

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

"KUESIONER PENELITIAN"

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDAPATAN DAN USIA
PERNIKAHAN DENGAN SIKAP ¹²PENCEGAHAN STUNTING
PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

A. Identitas

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

1. Berapa usia calon suami saat ini ?

Jawaban =

¹³2. Apa pendidikan terakhir calon suami ?

a. Tidak Menempuh Pendidikan

b. SD

c. SMP

d. SMA

e. Perguruan Tinggi

3. Apa pekerjaan calon suami saat ini ?

a. Tidak Bekerja

b. Buruh

c. Pegawai swasta

d. Wiraswasta

e. PNS

Lain-lain.....

4. Berapa pendapatan calon suami yang diperoleh setiap bulannya?

Jawaban =

5. Berapa Usia anda Saat Ini ?

Jawaban =

6. Apa Pendidikan Terakhir anda ?

- a. Tidak Menempuh Pendidikan
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA
- e. Perguruan tinggi

7. Apa pekerjaan anda saat ini ?

- a. Tidak Bekerja
- b. Ibu Rumah Tangga
- c. Buruh
- d. Pegawai swasta
- e. Wiraswasta
- f. PNS

Lain-lain

8. Berapa pendapatan anda yang diperoleh setiap bulannya?

Jawaban

B. Pertanyaan Tingkat Pengetahuan

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang di anggap benar dan tepat

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur		
2.	Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan anak menjadi stunting		
3.	Ciri-ciri anak dengan stunting yaitu pertumbuhan anak melambat		
4.	Salah satu dampak jangka pendek dari stunting adalah gangguan kecerdasan dan pertumbuhan fisik		
5.	Dampak jangka panjang stunting salah satunya adalah penurunan kekebalan tubuh dan prestasi belajar		
6.	Anak dikatakan sehat apabila tinggi badan atau panjang badan tidak sesuai dengan usianya.		
7.	Kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan stunting.		
8.	Bertempat tinggal di lingkungan kotor atau		

	tidak terawat dapat mencegah anak mengalami stunting		
9.	Penanganan gizi spesifik stunting dapat dilakukan dengan Memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil dan memberikan ASI eksklusif serta MP-ASI pada anak		
10.	Ibu dapat memberikan makanan yang bergizi seperti: nasi, lauk pauk (berprotein) dan sayuran untuk mencegah anak mengalami stunting		

C. Pertanyaan Tentang Sikap

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang di anggap benar dan tepat

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Informasi tentang stunting sangat penting bagi saya		
2.	Bagaimana menurut anda, stunting bisa sembuh ketika anak sudah dewasa		
3.	Bagaimana menurut anda, anak perlu diberi aneka ragam makanan agar gizinya terpenuhi?		
4.	Bagaimana menurut anda, calon ibu perlu mengetahui jenis sumber makanan yang diperlukan anak?		
5.	Bagaimana menurut anda, calon ibu berkewajiban mengetahui kebutuhan makanan anak sesuai umur dan perkembangannya?		
6.	Bagaimana menurut anda, dalam memberikan makanan kepada anak yang penting adalah anak kenyang?		
7.	Bagaimana menurut anda, sebelum menyusui dan menyuapi anak selalu mencuci tangan dengan sabun?		
8.	Membawa anak ke posyandu bukan		

	merupakan hal yang penting		
9.	Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi/panjang badan anak secara berkala sangat penting dilakukan		
10.	Informasi pemberian gizi seimbang pada anak itu sangat penting untuk mencegah stunting		

Lampiran 5 Hasil Uji Statistik

Karakteristik Sampel

usia responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 20	8	18.2	18.2	18.2
	21 - 25	32	72.7	72.7	90.9
	26 - 30	4	9.1	9.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

PENDIDIKAN RESPONDEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menempuh pendidikan	1	2.3	2.3	2.3
	SD	1	2.3	2.3	4.5
	SMP	5	11.4	11.4	15.9
	SMA	22	50.0	50.0	65.9
	Perguruan Tinggi	15	34.1	34.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

PEKERJAAN RESPONDEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	20	45.5	45.5	45.5
	PEGAWAI SWASTA	3	6.8	6.8	52.3
	WIRASWASTA	3	6.8	6.8	59.1
	PNS	5	11.4	11.4	70.5
	LAINNYA	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

PENDAPATAN RESPONDEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai UMR	6	13.6	13.6	13.6
	Tidak Sesuai UMR	38	86.4	86.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Analisis Pengetahuan dengan Sikap pencegahan stunting

		SIKAP RESPONDEN		Total
		CUKUP	BAIK	
PENGETAHUAN RESPONDEN	CUKUP	Count	8	3
		% within PENGETAHUAN RESPONDEN	72.7%	27.3%
		% within SIKAP RESPONDEN	42.1%	12.0%
		% of Total	18.2%	6.8%
	BAIK	Count	11	22
		% within PENGETAHUAN RESPONDEN	33.3%	66.7%
		% within SIKAP RESPONDEN	57.9%	86.0%
		% of Total	25.0%	50.0%
Total	Count		19	25
	% within PENGETAHUAN RESPONDEN		43.2%	56.8%
	% within SIKAP RESPONDEN		100.0%	100.0%
	% of Total		43.2%	56.8%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.219 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.736	1	.053		
Likelihood Ratio	5.275	1	.022		
Fisher's Exact Test				.035	.027
Linear-by-Linear Association	5.100	1	.024		
N of Valid Cases	44				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Analisis pendapatan dengan sikap pencegahan stunting

		SIKAP RESPONDEN		Total
		CUKUP	BAIK	
PENDAPATAN RESPONDEN	Sesuai UMR	Count	0	6
		% within PENDAPATAN RESPONDEN	0.0%	100.0%
		% within SIKAP RESPONDEN	0.0%	24.0%
		% of Total	0.0%	13.6%
	Tidak Sesuai UMR	Count	19	19
		% within PENDAPATAN RESPONDEN	50.0%	50.0%
		% within SIKAP RESPONDEN	100.0%	76.0%
		% of Total	43.2%	86.4%
Total	Count		19	25
	% within PENDAPATAN RESPONDEN		43.2%	56.8%
	% within SIKAP RESPONDEN		100.0%	100.0%
	% of Total		43.2%	56.8%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.280 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.439	1	.064		
Likelihood Ratio	7.497	1	.006		
Fisher's Exact Test				.029	.025
Linear-by-Linear Association	5.160	1	.023		
N of Valid Cases	44				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.59.

b. Computed only for a 2x2 table

Analisis Usia Pernikahan dengan sikap pencegahan stunting

			SIKAP RESPONDEN		Total
			CUKUP	BAIK	
USIA PERNIKAHAN	Pernikahan Dini	Count	4	0	4
		% within USIA PERNIKAHAN	100.0%	0.0%	100.0%
		% within SIKAP RESPONDEN	21.1%	0.0%	9.1%
		% of Total	9.1%	0.0%	9.1%
	Tidak Menikah Dini	Count	15	25	40
		% within USIA PERNIKAHAN	37.5%	62.5%	100.0%
		% within SIKAP RESPONDEN	78.9%	100.0%	90.9%
		% of Total	34.1%	56.8%	90.9%
Total	Count		19	25	44
	% within USIA PERNIKAHAN		43.2%	56.8%	100.0%
	% within SIKAP RESPONDEN		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		43.2%	56.8%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.789 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	3.522	1	.061		
Likelihood Ratio	7.251	1	.007		
Fisher's Exact Test				.029	.029
Linear-by-Linear Association	5.658	1	.017		
N of Valid Cases	44				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6 Master Tabel

Karakteristik Responden

No.	Nama Responden	pendidikan	pekerjaan	pendapatan
1	SAM	SMA	mahasiswa	Rp 1.000.000
2	AA	SMA	mahasiswa	Rp 500.000
3	G	SMA	wirasuasta	Rp 2.000.000
4	NA	SMP	PELAJAR	Rp -
5	A	SMA	TIDAK	Rp -
6	M	SMP	TIDAK	Rp -
7	HH	SMA	mahasiswa	Rp -
8	SW	SMA	mahasiswa	Rp -
9	W	SMA	TIDAK	Rp -
10	N	PERGURUAN TINGGI	HONOR	Rp 1.000.000
11	I	SMA	TIDAK	Rp -
12	M	SD	TIDAK	Rp -
13	SDH	PERGURUAN TINGGI	TIDAK	Rp -
14	E	SMP	PELAJAR	Rp -
15	FA	SMA	TIDAK	Rp -
16	AAP	SMP	PELAJAR	Rp -
17	AA SKM	PERGURUAN TINGGI	PNS	Rp 4.000.000
18	N	PERGURUAN TINGGI	PNS	Rp 4.000.000
19	FRA	PERGURUAN TINGGI	HONOR	Rp 2.000.000
20	FR	PERGURUAN TINGGI	TIDAK	Rp -
21	VS	PERGURUAN TINGGI	PEGAWAI SWASTA	Rp 3.000.000
22	FSL	SMA	TIDAK	Rp -
23	APR	PERGURUAN TINGGI	HONOR	Rp 1.000.000
24	D	SMA	TIDAK	Rp -
25	NA	SMA	HONOR	Rp 500.000
26	DS	SMA	mahasiswa	Rp -
27	H	SMA	TIDAK	Rp -
28	Y	SMA	TIDAK	Rp -
29	M	SMA	TIDAK	Rp -
30	IC	PERGURUAN TINGGI	TIDAK	Rp -
31	NA	SMA	wirasuasta	Rp 2.000.000
32	F	SMA	TIDAK	Rp -
33	N	SMA	TIDAK	Rp -
34	M	PERGURUAN TINGGI	PNS	Rp 4.000.000
35	PDW	PERGURUAN TINGGI	PEGAWAI SWASTA	Rp 1.000.000
36	MA	SMP	wirasuasta	Rp 1.000.000
37	ARS	PERGURUAN TINGGI	PEGAWAI BUMIH	Rp 4.000.000
38	APA	PERGURUAN TINGGI	GURU HONOR	Rp 2.000.000
39	AJ	SMP	TIDAK	Rp -
40	B	PERGURUAN TINGGI	PNS	Rp 4.000.000
41	NM	PERGURUAN TINGGI	PNS	Rp 4.000.000
42	NF	SMA	TIDAK	Rp -
43	RA	SMA	TIDAK	Rp -
44	RHS	SMA	TIDAK	Rp -

Hasil Perhitungan Kuesioner Pengetahuan

No.	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	skor	NILAI
1	Sam	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
2	AA	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	60
3	G	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
4	NA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
5	A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
6	M	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
7	HH	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
8	SW	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
9	W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
10	N	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
11	I	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60
12	M	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
13	SDH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
14	E	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
15	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
16	AAP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
17	AA.SKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	N	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
19	FRA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
20	FR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
21	VS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	FSL	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
23	APR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
24	D	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
25	AN	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
26	DS	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	60
27	H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
28	Y	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70
29	M	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70
30	IC	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
31	NA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70
32	F	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60
33	N	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70
34	M	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
35	PDW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
36	MA	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70
37	ARS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
38	APA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
39	AJ	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
40	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
41	NM	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
42	NF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
43	RA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
44	RHS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80

Hasil Perhitungan Kuesioner Sikap

No.	nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	skor	NILAI
1	sam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	AA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70
3	G	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
4	NA	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
5	A	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70
6	M	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
7	HH	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
8	SW	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
9	W	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
10	N	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
11	I	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60
12	M	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
13	SDH	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
14	E	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
15	FA	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60
16	AAP	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
17	AA,SKM	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
18	N	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
19	FRA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
20	FR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
21	VS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
22	FSL	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
23	APR	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
24	D	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
25	AN	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
26	DS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
27	H	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
28	Y	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60
29	M	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60
30	IC	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
31	NA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
32	F	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
33	N	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60
34	M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
35	PDV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
36	MA	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
37	ARS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
38	APA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
39	AJ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
40	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
41	NM	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
42	NF	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
43	RA	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70
44	RHS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan



ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	4%
2	repository.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	2%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%
4	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
5	repository.pkr.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
10	perpus.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

12	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.gomit.id Internet Source	1 %
15	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
20	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
21	Barto Mansyah, Nila Susanti. "Pengaruh Pemberian Konseling dan Buku Saku 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di Kabupaten Kapuas", Jurnal Surya Medika, 2024 Publication	<1 %
22	dinkes.palembang.go.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.abulyatama.ac.id Internet Source	<1 %

24	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
25	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
26	Niklah Zaidah, Muhammad Girza Fathwa A, Ignatius Hapsoro W. "Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Puskemas Imbanagara Kabupaten Ciamis", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
27	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.poltekkeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
30	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
33	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
35	Submitted to Xi'an Jiaotong-Liverpool University Student Paper	<1 %

36	jurnalmahasiswa.com Internet Source	<1 %
37	Cut Cahaya Rani Saifa Alhajd Quraissy, Ari Probandari, Vitri Widyaningsih. "PENGARUH MEDIA CERAMAH POWERPOINT PRESENTATION, BOOKLET DAN AUDIOVISUAL ANIMASI INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN STUNTING PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN", Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2025 Publication	<1 %
38	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	media.neliti.com Internet Source	<1 %
42	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
44	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.scribd.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %

47	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
48	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1 %
49	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
50	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
52	amp.terkini.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.unbrah.ac.id Internet Source	<1 %
54	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
57	Nicke Uriant Diharja, Siti Syamsiah, Risza Choirunnisa. "PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KUNJUNGAN IMUNISASI DI POSYANDU DESA TANJUNGWANGI KECAMATAN CIJAMBE TAHUN 2020", Asian Research of Midwifery Basic Science Journal, 2020 Publication	<1 %

58 Ririn Muthia Zukhra, Syeptri Agiani Putri, Fachriani Putri, Putri Adila Khairiyah et al. "Pemberdayaan Remaja SMA dalam Pemantauan Status Gizi melalui Edukasi dan Demonstrasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024
Publication

59 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

60 ereport.ipb.ac.id
Internet Source

61 jurnal.unipasby.ac.id
Internet Source

62 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

63 ojs.poltekkes-medan.ac.id
Internet Source

64 repository.poltekkesbengkulu.ac.id
Internet Source

65 Prihandini Tria Okta Viani, Hari Kaskoyo, Christine Wulandari, Rahmat Safe'i. "KARAKTERISTIK SOSIAL YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN", jurnal TENGGAWANG, 2021
Publication

66 doku.pub
Internet Source

67	Internet Source	<1 %
68	id.123dok.com Internet Source	<1 %
69	ppm.poltekkes-banjarmasin.ac.id Internet Source	<1 %
70	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
72	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
73	Desi Kumalasari. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	<1 %
74	Ida Maryati, Nurrahmi Annisa, Iceu Amira. "Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
75	Rindi Antika, Indah Budiastutik. "Sosial Ekonomi, Berat Lahir Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Semanga Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2018 Publication	<1 %
76	core.ac.uk Internet Source	<1 %

77	docplayer.info Internet Source	<1 %
78	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
79	herdymaz.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.poltekkesjkt2.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.stikeshangtuaahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.umkaba.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.umkla.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
86	usrtk.org Internet Source	<1 %
87	zulfitriani28.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
89	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
90	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %

91	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
92	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
93	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
94	id.scribd.com Internet Source	<1 %
95	jurnal.karyakesehatan.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
98	scienceweb.uz Internet Source	<1 %
99	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
100	Jihan Fadhilah Arsyad, Yuli Setiawaty, Yusnidar Yusnidar. "Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off